

PENERAPAN GAYA EDITORIAL “APA” EDISI KE-5 PADA PENULISAN ILMIAH KEPERAWATAN INDONESIA

Sitti Syabariyah *

Abstrak

Saat penulis atau editor berbicara mengenai gaya pada tulisan ilmiah, maka yang dimaksud adalah gaya editorial, bukan gaya penulisan. Gaya editorial adalah aturan-aturan atau petunjuk penulisan suatu tulisan ilmiah yang akan diterbitkan, sehingga tersaji dengan jelas dan konsisten (APA, 2001). Pemilihan gaya editorial saat ini masih merupakan kesepakatan antara penulis bidang keilmuan tertentu dan editor. Hal penting yang dicermati pada gaya editorial ini adalah keseragaman penyajian komponen-komponen penulisan. Sampai saat ini penulisan ilmiah keperawatan di Indonesia belum memiliki standar penggunaan gaya editorial. Karena penerapan gaya editorial bersifat sangat teknis, maka pembahasan gaya editorial APA ini akan dimodifikasi dan disesuaikan dengan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata kunci: gaya editorial APA.

Abstract

When editors or typesetters refer to style, they usually do not mean writing style; they mean editorial style – the rules or guidelines a publisher observes to ensure clear, consistent presentation of the printed word (APA, 2001). The current choices of editorial style result from consensus between scientific writers of certain fields and editors. The crucial point of editorial style is the uniformity of writing components. Until recently, scientific writing of nursing science in Indonesia has no standard of editorial style. This paper will discuss the APA editorial style with some modifications to keep up with the revised Indonesia language spelling regulation.

Key words: APA editorial style.

LATAR BELAKANG

Saat penulis atau editor berbicara mengenai gaya (*‘style’*) pada tulisan ilmiah, maka yang dimaksud adalah gaya editorial (*‘editorial style’*), bukan gaya penulisan (*‘writing style’*). Gaya editorial adalah aturan-aturan atau petunjuk penulisan suatu tulisan ilmiah yang akan diterbitkan, sehingga tersaji dengan jelas dan konsisten (*the American Psychological Association [APA], 2001*). Hal penting yang dicermati pada gaya editorial ini adalah keseragaman penyajian komponen-komponen penulisan.

Gaya editorial pada penulisan ilmiah saat ini beragam. Sebut saja gaya editorial *Harvard*, *Vancouver*, atau *APA*. Masing-masing gaya editorial memiliki kekhususan untuk penyajiannya, terutama dalam penulisan kutipan dan referensi. *APA* sendiri banyak digunakan penulis bidang keilmuan psikologi, antropologi, sosial, dan kesehatan, termasuk keperawatan.

Penerapan gaya editorial bersifat sangat teknis, sehingga pembahasan gaya editorial *APA* ini akan dimodifikasi dan disesuaikan dengan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan dan dibatasi

pada pembahasan tentang penggunaan tanda-tanda baca, pemakaian huruf besar, dan huruf miring.

TANDA BACA

Tanda baca digunakan untuk memenggal kalimat sebagai jeda (koma, titik koma, titik dua), berhenti (titik), atau penghubung (tanda hubung, pemisah, atau tanda kurung). Hal ini bertujuan memberikan kemudahan bagi pembaca untuk mengerti secara baik kalimat dalam suatu tulisan.

Koma

- APA menggunakan tanda baca koma
- Di antara unsur-unsur dalam suatu rangkaian yang terdiri dari 3 kata atau lebih (termasuk sebelum ‘dan’ dan ‘atau’)
Bio, psiko, sosial, dan spiritual
 - Untuk membentuk anak kalimat yang tidak esensial atau tidak terbatas, yaitu anak kalimat yang memperjelas sebuah kalimat tetapi bila dihilangkan tidak akan merusak struktur tata bahasa dan arti dari kalimat tersebut.
Ari, mahasiswa teladan itu, mendapat nilai terbaik di kelas.

- Untuk memisahkan dua sebab yang tidak saling tergantung, yang dihubungkan oleh sebuah kata penghubung.
- Untuk menuliskan tahun dengan tanggal secara persis.
November 14, 2004
- Untuk menuliskan tahun dalam tanda kurung dari sitasi rujukan. (Novieastari, 2000)
- Untuk memisahkan tiga angka/ digit atau lebih pada kelompok penomoran seperti 1,000

Koma tidak digunakan

- Sebelum anak kalimat esensial atau terbatas, yaitu anak kalimat yang membatasi atau mendefinisikan hal yang diterangkannya. Penghilangan anak kalimat ini akan mengubah makna yang diinginkan dari kalimat tersebut.
Pengeluaran oksitosin dipengaruhi oleh isapan bayi dan rangsangan pada duktus air susu.
- Di antara 2 bagian dari predikat majemuk. Pada penelitian terakhir tampak manfaat dan tujuan penelitian kurang jelas
- Untuk memisahkan bagian-bagian dari pengukuran.
2 bulan 3 tahun

Pada Komposisi Bahasa Indonesia yang disempurnakan, Mantik, Karnadi, dan Sihombing (1989) menyebutkan bahwa koma digunakan untuk

- Memisahkan kalimat setara
- Memisahkan anak kalimat dan induk kalimat
- Di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada posisi awal
- Di belakang kata-kata seruan
- Memisahkan petikan langsung dari bagian lain
- Di antara unsur-unsur alamat yang dituliskan berurutan
- Menceraikan bagian nama yang dibalik susunannya
- Di antara tempat penerbitan, nama penerbit, dan tahun penerbitan
- Di antara nama orang dan gelar akademik
- Di muka angka persepuluh
- Untuk mengapit keterangan tambahan
- Memisahkan petikan langsung dari bagian lain

Di sini dapat dicermati adanya perbedaan penggunaan koma. Contoh yang paling mudah dilihat adalah penggunaan tanda koma untuk memisahkan tiga angka/ digit seperti 1,000 yang tidak digunakan pada komposisi bahasa Indonesia yang disempurnakan. Juga dapat dilihat pada penggunaan koma antara bulan tanggal dan tahun. Pada bahasa Indonesia kita tidak menggunakan koma untuk memisahkan tanggal, bulan, dan tahun.

Titik koma

Pada gaya editorial APA, tanda baca titik koma digunakan

- Untuk memisahkan dua anak kalimat yang saling independen yang tak dihubungkan oleh sebuah kata penghubung.
Bila pada penelitian pertama partisipan dipasangkan; pada penelitian kedua pasangan tidak dipasangkan.
- Untuk memisahkan elemen-elemen dari suatu seri yang telah mengandung koma.
Buta warna dibedakan atas ketiadaan reseptor kerucut; merah, atau biru.

Pada Komposisi Bahasa Indonesia, Mantik, dkk (1989) menyebutkan bahwa tanda titik koma digunakan untuk

- Memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara
- Memisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat majemuk

Di sini tampak bahwa yang penggunaan tanda baca titik koma hampir sama. Adanya bagian-bagian setara pada satu kalimat atau 2 kalimat yang berkedudukan sama, baik sebagai kalimat atau anak kalimat.

Titik dua

Pada gaya editorial APA, tanda baca titik dua digunakan

- Di antara suatu anak kalimat pengantar yang lengkap secara tata bahasa (bisa merupakan kalimat tersendiri) dan sebuah frasa atau anak kalimat akhir yang menerangkan, memperluas, atau memperkuat makna terdahulu. Bila anak kalimat setelah titik dua tersebut merupakan kalimat lengkap, ia dimulai dengan huruf besar.

Tugas pimpinan Fakultas meliputi: menjamin kelancaran penyelenggaraan Kegiatan Akademik dan Kegiatan administrasi umum dalam pengelolaan sumber daya Fakultas.

- Pada ratio dan proporsi

Rasio larutan gula garam adalah 2:1

- Pada rujukan, yaitu antara tempat publikasi dan nama penerbit.

Philadelphia: Mosby

Titik dua tidak digunakan

- Setelah sebuah frasa pengantar yang tidak merupakan kalimat lengkap.

Pada penelitian ini diambil 3 variabel. Pertama mengenai sikap mahasiswa, kedua perilaku dosen, dan ketiga ketersediaan fasilitas.

Pada Komposisi Bahasa Indonesia Mantik, dkk (1989) menyebutkan bahwa penggunaan tanda baca titik dua diperuntukkan pada:

- Akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian
- Sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian
- Dalam teks drama, sesudah kata yang menunjukkan pelaku percakapan
- Kalau rangkaian atau pemerian merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan
- Di antara jilid atau nomor dan halaman, diantara bab dan ayat dalam kitab suci, atau di antara judul dan sub judul suatu karangan

Tampak perbedaan penggunaan tanda baca titik dua khususnya pada penulisan judul dan sub judul karangan. Hal ini sering terjadi khususnya pada penulisan makalah-makalah ilmiah sebagai suatu penugasan mahasiswa. Bila kita ingin menerapkan APA maka penulisan tanda titik dua tidak diperlukan diantara judul dan anak sub judul.

Garis lurus (-)

Garis lurus hanya digunakan pada penggalan mendadak dari kontinuitas sebuah kalimat. Bila digunakan secara berlebihan, garis lurus akan melemahkan aliran dari suatu tulisan.

Tanda Kutip atau petik

Pada gaya editorial APA, tanda kutip ganda digunakan

- Untuk menandai suatu kata atau frasa yang digunakan sebagai komentar ironis, sebagai *slang* atau sebagai ungkapan yang baru diperkenalkan. Tanda kutip hanya digunakan pada saat kata atau frasa tersebut pertama kali muncul; setelah itu tanda kutip tidak dipergunakan lagi.
Perilaku "abnormal" membutuhkan perhatian
- Untuk menuliskan judul sebuah artikel atau bab dalam jurnal atau buku ketika judul itu disinggung dalam teks.
Artikel Yulia (2001), "Metodologi Penelitian Keperawatan Yang Tepat Tentang Perilaku *Caring* Perawat Terhadap Klien: Pilihan antara Kuantitatif atau Kualitatif".
- Untuk menulis ulang bahan dari tes atau instruksi verbal kepada peserta
Tindakan pencegahan terhadap infeksi adalah "harus selalu....."

Tanda kutip tidak digunakan

- Untuk menyatakan nilai dari suatu skala. Sebagai gantinya, dipakai huruf miring.
- Untuk mengutip suatu huruf, kata, frasa, atau kalimat sebagai sebuah contoh *linguistic*. Sebagai gantinya, dipakai huruf miring.
- Untuk memperkenalkan istilah teknis atau istilah kunci. Sebagai gantinya, dipakai huruf miring.
- Untuk *helge*. Jangan gunakan tanda baca apa pun untuk ungkapan seperti ini.

Pada Komposisi Bahasa Indonesia Mantik, dkk (1989) menyebutkan bahwa penggunaan tanda kutip atau petik digunakan untuk mengutip petikan langsung, mengutip judul (apabila dipakai dalam kalimat), mengutip istilah ilmiah.

Parentheses ()

Pada gaya editorial APA, tanda baca *parentheses* atau tanda kurung digunakan untuk

- menuliskan unsur-unsur yang secara struktural independen.
Presentasi beban kerja staf sangat bervariasi (lihat gambar 8).
- menuliskan kutipan rujukan di dalam teks. Lowbury (1981), dikutip dari Pritchard (1992), menyebutkan bahwa...
- memperkenalkan suatu singkatan.
Ruang Unit Gawat Darurat (UGD) berfungsi...
- menuliskan huruf-huruf yang menandai item-item dari seri dalam suatu kalimat atau paragraf.
Komponen homeostasis terdiri dari 4 yaitu (a) detektor, (b) integrator, (c) efektor, dan (d) umpan balik
- mengelompokkan ungkapan matematis.
$$J = \frac{n(n+1)}{4}$$
- mengurung (*enclose*) kutipan atau nomor halaman dari suatu kutipan langsung.
Eneste (1995) mengemukakan bahwa "seorang penyunting naskah..." (halaman 5)
- mengurung nomor yang menandai rumus atau persamaan.
Konsentrasi = $\frac{\text{jumlah indikator}}{\text{Volume cairan}}$ (1)
- mengurung nilai-nilai statistik.
Nilai kemaknaan ($p < 0,05$)
- mengurung derajat kebebasan (*degrees of freedom*).
 $F(2, 116) = 3,71$

Parentheses tidak digunakan

- Untuk mengurung bahan dari parentheses yang lain.
- Pada contoh yang disertai dengan sumber referensi.

Kurung siku []

Kurung siku digunakan

- Mengurung bahan parentetikal yang sudah berada di dalam tanda kurung.
(jumlah grup kontrol diambil [n=30] secara berimbang)
- Untuk mengurung bahan yang disisipkan dalam bentuk kutipan oleh yang bukan penulis aslinya

Kurung siku tidak digunakan untuk menuliskan statistik yang telah mengandung tanda kurung.

Garis Miring (Slash)

Slash digunakan

- Untuk menjelaskan suatu hubungan di mana digunakan *hyphenated compound*.
Seorang penyusun naskah harus pandai merumuskan/ menyusun sinopsis ini.
- Untuk memisahkan pembilang dari penyebut.
 $\frac{2}{3}$ x/y
- Untuk menunjukkan per untuk memisahkan satuan pengukuran yang disertai oleh nilai numerik.
100 cc/kg berat badan
- Untuk menuliskan fonem bahasa Inggris.
/o/
- Untuk mengutip tulisan yang dipublikasikan kembali di dalam teks.
Ganong (1996/2000)

Slash tidak digunakan

- Bila sebuah frasa lebih jelas.
- Untuk perbandingan sederhana. Sebagai gantinya gunakan strip pendek
- Lebih dari sekali untuk menyatakan satuan gabungan. Gunakan titik tengah dan parentheses seperlunya supaya tidak meragukan.

PENGGUNAAN HURUF BESAR (Capitalization)

Kata-kata pada awal kalimat

Huruf besar digunakan pada

- Kata pertama dari sebuah kalimat lengkap.
- Kata pertama sesudah titik dua yang memulai sebuah kalimat lengkap.

Kata-kata utama pada Judul dan Subjudul

Huruf besar digunakan pada

- Kata-kata utama pada judul buku dan artikel di dalam tubuh *paper*. Kata penghubung, kata sandang, dan kata depan pendek tidak termasuk kata utama; tapi *capitalize* kata yang terdiri dari 4 huruf atau lebih.

Capitalize semua kata kerja (termasuk kata kerja *linking*), kata benda, kata sifat, kata keterangan, dan kata ganti. Bila kata yang di-*capitalize* adalah kata gabungan yang dihubungkan tanda hubung, *capitalize* kedua kata tersebut. Juga *capitalize* kata pertama sesudah titik dua atau strip pada suatu judul.

Demikian cuplikan edaran Kejaksaan Agung RI, "Pengawasan Dan Pengamanan Barang Cetak" (1991)

- Kata utama pada judul dan subjudul artikel.
- Kata utama pada judul tabel dan keterangan gambar. Pada judul tabel dan keterangan gambar, *capitalize* hanya kata pertama dan kata ganti.
- Rujukan terhadap judul bagian di dalam artikel yang sama.

Kata Ganti dan Nama Dagang

Huruf besar digunakan pada

- Kata benda nama diri, kata sifat, dan kata kerja yang digunakan sebagai nama diri. Penamaan kata sifat yang diperoleh sebagai perintah tidak di-*capitalized*. Rujuk ke Webster's Collegiate for guidance.
Wilks's lambda
Greco-Latin square
- Nama departemen dan universitas, jika universitas memiliki departemen yang khusus, nama pendidikan khusus yang terdapat di universitas. Departemen Dasar Keperawatan Dan Keperawatan Dasar, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
- Nama dan merek dagang obat, peralatan dan makanan
Canon
Parasetamol

Penggunaan huruf besar tidak diperuntukkan bagi penamaan atau sebutan kata hukum, teori, model, atau hipotesis
teori keperawatan Orem

Kata benda yang diikuti oleh angka atau penulisan

Kata benda yang diikuti oleh angka atau penulisan yang menunjukkan sebuah tempat khusus pada rangkaian nomor

dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 1

Penggunaan huruf besar tidak diperuntukkan untuk kata benda yang mendahului variabel

bagian 4 halaman xi
kolom 5 baris 5

Judul tulisan

Huruf besar pada awal kata digunakan pada judul tulisan baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Kata-kata yang berfungsi sebagai tes atau skala.

Advanced Vocabulary Test

Penggunaan huruf besar tidak diperuntukkan bagi kependekan, judul generik, atau tidak tepat dari sebuah tes tes penampilan peserta didik

Penamaan kondisi atau kelompok eksperimen

Penggunaan huruf besar tidak diperuntukkan kata kondisi atau grup dalam eksperimen eksperimen dan grup kontrol

Nama faktor, variabel, dan pengaruh

Penggunaan nama faktor turunan dalam analisis faktor. Kata faktor tidak di-*capitalized* kecuali bila diikuti oleh angka

Faktor VIII dan XII pembekuan darah

Penggunaan huruf besar pada pengaruh atau variabel kecuali bila kata tersebut ada dalam tanda perkalian.

variabel usia, berat badan, dan pola makan

α 2 x 2 x 2 (Kelompok x Perlakuan x Respons) disain

PENGGUNAAN HURUF MIRING (*Italics*)

Huruf miring digunakan untuk

- Judul buku, publikasi periodik, dan *microfilms*
Jurnal Keperawatan Indonesia
- Genera, species, and varietas
Maccaca mulatto
- Perkenalan sesuatu yang baru, teknikal, atau kata kunci atau sebutan
Kotak yang ditulis awas pecah
- Penulisan, kata, atau frase yang menjadi contoh linguistik
Baris Xs
- Kata-kata yang mungkin akan salah baca
Sebuah kelompok kecil (maksudnya buka ukuran kelompok)
- Penulisan yang digunakan sebagai simbol statistik atau variabel aljabar
t test
- Skor test dan skala yang sama
- Nomor volume periodik dalam daftar referensi
Volume V, no.2
- *Anchor of a scal*

Huruf miring tidak digunakan untuk

- Frase asing dan singkatan yang digunakan dalam bahasa Inggris
anterior
posterior
- Istilah kimia
KCl NaCl

- Istilah trigonometri
sin tan log
- Garis bawah pada bentuk bukan statistik (*nonstatistical subscripts*) pada simbol statistic atau bentuk matematik
 F_{max}
- Penulisan latin (*Greek letters*)
 α ϕ
- Sebagai penekanan
- Penulisan yang digunakan pada singkatan

KESIMPULAN

Gaya editorial digunakan untuk memandu penyajian penulisan agar lebih konsisten, terstruktur, dan jelas. Pemilihan gaya editorial tergantung pada penulis dan editor, tujuan, dan keilmuan di mana tulisan tersebut dipublikasikan. Gaya editorial APA merupakan satu rujukan dari beberapa gaya editorial yang ada. Apakah gaya editorial APA ini akan atau harus digunakan? Jawabannya ada pada penulis dan editor. Bila akan digunakan maka penulis harus menggunakannya secara konsisten. Namun penerapan gaya editorial pada bahasa Indonesia perlu memperhatikan ejaan, kaidah, dan komposisi bahasa Indonesia yang disempurnakan (HH).

* Sitti Syabariyah, M.S. Biomed: Staf pengajar DKKD FIK-UI

KEPUSTAKAAN

- Eneste, P. (1995). *Buku pintar penyuntingan naskah*. Jakarta: Obor
- Handiyani, H. (2001). Hubungan antara waktu membersihkan ruangan dengan peningkatan jumlah mikroorganisme melalui aliran udara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*: Vol 5, no.2. Jakarta: FIK-UI.
- Mantic, M, J., Karnadi, P.T., dan Sihombing, L.,P. (1989). Komposisi bahasa Indonesia. Dalam Tjokronegoro A., Setiadji V,S., dan Markam S. *Peran editor dalam penerbitan buku dan majalah ilmiah* Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Yulia. (2001). Metodologi penelitian keperawatan yang tepat tentang perilaku caring perawat terhadap klien: Pilihan kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol 5, no.2. Jakarta: FIK-UI.
- The American Psychological Association. (2001). *Publication manual of the American Psychological Association*. (5th ed.). Washington DC: American Psychological Association.